

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA SEDANG (TUNAGRAHITA C1)
TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh:

Siti Nurusholihah, S.Pd.I

NIM: 1320411179

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurusholihah, S.Pd.I.

NIM : 1320411179

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Siti Nurusholihah, S.Pd.I

NIM: 1320411179

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SitiNurusholihah, S.Pd.I.

NIM : 1320411179

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



SitiNurusholihah, S.Pd.I
.NIM: 1320411179



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG (TUNAGRAHITA
C1) TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Siti Nurusholihah
NIM : 1320411179
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 15 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG (TUNAGRAHITA
C1) TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Siti Nurusholihah

NIM : 1320411179

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

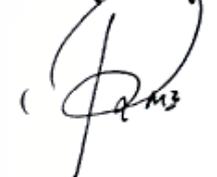
Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Nina Mariani Noor, MA.

()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

()

Penguji : Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Agustus 2016

Waktu : 15.30 wib.

Hasil/Nilai : 85/A-

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yoogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG (TUNAGRAHITA CI)
TINGKAT SMALB DI SLB NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Siti Nurusholihah, S.Pd.I
NIM : 1320411179
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2016
Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A

ABSTRAK

Siti Nurusholihah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) Tingkat SMALB diSLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta.*

Tidak menjadi rahasia lagi bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat berpengaruh pada perkembangan emosional anak, karakter dan sikap anak terutama anak berkebutuhan khusus tunagrahita sedang (tunagrahita C1) yang dalam kesehariannya masih membutuhkan peran orang lain untuk melakukan kegiatannya. Meskipun demikian bukan berarti anak tunagrahita sedang menjadi anak yang ketergantungan terhadap orang lain, akan tetapi anak tersebut jika dalam kesehariannya dididik secara sabar, berulang-ulang setidaknya anak bisa menjadi mandiri dan dapat terbiasa dengan kegiatan-kegiatannya.

Peran orang tua pada anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1) tersebut dapat diklasifikasikan sebagai orang tua yang memiliki peran sebagai motivator, pembimbing, pemberi arahan atau contoh yang baik, pengawas, serta pemberi fasilitas kebutuhan belajar anak maupun fasilitas keagamaannya.

Beberapa teori Peran berarti ikut tanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya., berikutnya peran orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus menurut Mangunson, orang tua sebagai pengambil keputusan, tanggung jawab sebagai orang tua, tanggung jawab orang tua sebagai guru, dan tanggung jawab sebagai advocate. Peran seringkali berkaitan dengan peranan dan tanggung jawab pada perilaku positif maupun negative sehingga analisis SWOT yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman juga perlu dilakukan sebelum melakukan tindakan.

Penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai peran orang tua dalam pendidikan agama Islam terhadap anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1) di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta dalam bentuk pengamatan lingkungan anak, wawancara orang tua, dan percakapan anak maupun guru pengampu pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan observasi, serta *interview* sebagai pengumpulan data. Setelah melakukan analisa data peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan agama Islam peranan yang penting bagi anak, dengan cara memperbolehkan anak bersekolah, mengantar jemput anak dan mendampingi anak dengan sabar sesuai dengan kondisi kemampuan yang berbeda-beda yang dialami anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1). Orang tua memfasilitasi belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan orang tua. Memberikan motivasi kepada anak untuk belajar pendidikan agama Islam disekolah.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.¹

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di

¹ Iskandar Zulkarnain et.al, *Panduan Penulisan Tesis* (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 21.

			bawah)
ط	Ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين عدّة	ditulis ditulis	muta'acqidin 'iddah
-----------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

	ditulis	Hibbah
	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah diserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	ditulis	I
	Fathah	ditulis	a
	Dommah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim

dammah + wawu mati فروض	ditulis	u
	ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
	ditulis	la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	As-sama'
الشمس	ditulis	Asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



MOTTO

Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Surat Al Insyirah ayat 5-6)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, Karyaku ini kupersembahkan kepada:

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Terimakasih telah mempertemukanku dengan dosen-dosen yang
hebat.

Karyaku Ini Kupersembahkan Khusus Untuk Kedua Orangtuaku Tercinta,
Tersayang (Abiey dan Umiey) Yang nggak Pernah Putus Memberi Untaian Doa Di
Setiap Sujud, Tak Pernah Bosan Untuk Menasehati, Tak Pernah Menyerah Untuk
Memberi Dukungan Dan Motivasi Serta Tak Pernah Mengeluh Dalam Berjuang
Untuk Ananda.

Ananda Sangat Bangga Menjadi Buah Hati Abiey Wahid Dan Umiey Anisah
(Almh). Kalian Adalah "The Best Inspiration". Tanpa Kalian Ananda Bukanlah
Siapa-Siapa Dan Tak Akan Menjadi Apa-Apa.

Kakak, suamiku, dan dedek bayi dalam kandunganku yang ku tercinta,
Selalu menjadi inspirasi dalam petualangan hidup ini.

KATA PENGANTAR

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ ، شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا. يهد الله
لا مضل ، ومن هادي ، أشهد أن لا إله إلا الله، وأشهد أن محمداً رسول الله.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt atas limpahan karunia yang telah dicurahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, tidak lupa pula salam sejahtera semoga selalu mengiringi kepada keluarga nabi, sahabat, serta orang-orang yang senantiasa mengikuti sunah-sunahnya. Semoga mereka dipertemukan di surga-Nya. Amin ya robbal'alamin.

Penulisan tesis ini tidak mungkin akan menjadi sebuah karya ilmiah tanpa adanya bimbingan, fasilitas, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Ro'fah, M.Pd selaku Ketua prodi Pendidikan Islam (PI) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A., selaku pembimbing yang telah banyak bersabar meluangkan waktu demi membimbing penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Seluruh guru besar, dosen, dan karyawan program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini.

6. Bapak Marjani, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh warga SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta yang telah berperan dalam penulisan karya ini.
7. Ibu Shofia rahmawati S.Ag, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA LB C1 yang telah membimbing dan membantu mendapatkan informasi antara penulis dengan orang tua.
8. Para orang tua siswa SMA LB C1 yang bersedia meluangkan waktunya untuk memperoleh data penelitian.
9. Abiey H. Abdul Wahid Bahri, BA dan Umiey Anisah (Almh), terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, baik kasih sayang, cinta, dan do'a hingga akhir hayatnya. Sehingga memacu penulis untuk menyelesaikan karya ini. terima kasih atas berkat doa dan kasih sayang yang tulus ikhlas serta perjuangannya yang tanpa pamrih demi mewujudkan cita-cita anaknya.
10. Kakakku almahbub, Mas Fauzi, mbak ida yang paling cantik dan cerewet yang telah menjadi satu kekuatan spirit dan motivasi, terima kasih senantiasa mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
11. Andriyanto, S.E, sebagai mantan pacar yang sekarang jadi Suamiku, terima kasih selalu menemani penulis baik suka maupun duka, senantiasa memberikan semangat, doa, dan memacu penulis untuk menyelesaikan karya ini.
12. Dedek Bayi A yang masih dalam kandunganku, penyemangat, teman riwa-riwi ngurus tesis, anak cerdas, hebat dan pandai yang menemani selama ngerjain tesis.
13. Buk ni dan Pak wi terimakasih ibu mertua dan bapak mertua, yang tak henti-henti mendo'akan dan memberikan motivasi untuk sukses.

14. Sahabat-sahabat PI Reguler A angkatan 2013 atas berbagai hal yang kalian berikan; ilmu, canda, tawa, saran, kritik serta motivasi sehingga hidup menjadi penuh warna dan bermakna.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan sampai dengan selesainya penyusunan tesis ini, semoga Allah Swt membalas budi baik Bapak/Ibu/Saudara semua.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna sebagaimana diharapkan. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II. KERANGKA TEORI PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG (TUNAGRAHITA C1) TINGKAT SMALB di SLB NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Peran Orang Tua dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan	27

1. Pengertian Peran Orang Tua dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan	27
a. Pengertian Peran Orang Tua	27
b. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan.....	30
2. Peran Orang Tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus	38
B. Pendidikan Agama Islam	41
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	41
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	43
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	46
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	56
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	59
6. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam	51
a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	51
b. Pendidik	53
c. Anak didik.....	54
C. Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1)	55
1. Pengertian Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1)	55
D. Tinjauan Analisis SWOT	58

BAB III: GAMBARAN UMUM SLB NEGERI 1 SLEMAN YOGYAKARTA

A. Profil Sekolah.....	63
B. Sejarah SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta.....	63
C. Visi dan Misi.....	70
D. Indikator	71
E. Tujuan Pendidikan	74
F. Jenjang Pendidikan	74
G. Layanan Pendidikan.....	74
H. Rencana Program dan Kegiatan.....	74
I. Keunggulan SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta	75
J. Sarana dan Prasarana	76
K. Kegiatan Ekstra Kurikuler	78
L. Struktur kurikulum tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta	78

BAB IV: PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG (TUNAGRAHITA C1) TINGKAT SMALB di SLB NEGERI SLEMAN YOGYAKARTA

A. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) Tingkat SMALB diSLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta.....	84
1. Orang tua sebagai pengambil keputusan.....	84
2. Dasar Pendidikan Agama Islam85
3. Orang tua Sebagai Guru.....	.87
4. Tanggung Jawab sebagai advocate.....	.88
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) Tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta	95
C. Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) Tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta.....	99

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA.....106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bayi yang lahir merupakan anugerah yang sangat besar sekaligus amanat dari Allah SWT bagi kedua orang tuanya. Dimana Allah sudah memberikan potensi atau fitrahnya masing-masing anak. Potensi yang Allah berikan sudah tentu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, ada yang lebih dan ada yang kurang dalam hal-hal tertentu. Disinilah kedua orang tua memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi dan mengarahkan anak-anaknya kepada tujuan yang benar.

”Didiklah anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu“ begitulah ungkapan Umar bin Khattab ra.¹ Jika dipikir kembali, memang masuk akal, sebab lingkungannya pun sudah jauh berbeda. Anak zaman sekarang lebih bebas dan berani mengungkapkan ekspresi. Sehingga peran orang tua otoriter yang zaman dahulu diterapkan oleh para pendidik, sudah tidak lagi sesuai jika diterapkan di zaman sekarang ini.

Terkait anak itu normal atau tidak normal mereka tetap harus memperoleh pendidikan yang semestinya agar mampu mandiri dan berperan dalam masyarakat.

Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problema dalam belajar, hanya saja problema tersebut ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus dari orang lain karena dapat diatasi sendiri oleh anak yang bersangkutan dan ada juga yang problem belajarnya cukup berat sehingga perlu mendapatkan perhatian dan bantuan orang

¹Buletin At-Tabayyun, “Cara Rasulullah Mendidik Pemuda”, dalam <http://attabayyun.blogspot.com/2014/01/cara-rasulullah-mendidik-pemuda.html>, diakses tanggal 04 November 2015.

lain. Anak luar biasa atau sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus (*Children with special needs*), memang tidak selalu mengalami problem dalam belajar. Namun, ketika mereka berinteraksi bersama-sama dengan anak-anak sebaya lainnya dalam sistem pendidikan reguler, ada hal-hal tertentu yang harus mendapatkan perhatian khusus dari guru, sekolah dan orang tua untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Amanat hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus ditetapkan dalam pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan / atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Ketetapan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak berkebutuhan khusus sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkebutuhan khusus perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.²

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (*Children with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Karakteristik *spesifik Children with special*

² Efendi, Mohammad, M.Pd., M.Kes, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1

needs pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensori motor, kognitif, kemampuan berbahasa, ketrampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya.

Sepertihalnya anak yang mengalami anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelemahan dalam berfikir dan bernalar (tunagrahita), hal ini merupakan keadaan yang sudah ada sejak lahir, dimana dia memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri, memahami sesuatu, dan mengikuti keadaan yang normal disekitarnya. Dengan keadaan tersebut bukan berarti mereka tidak punya peran dimasyarakat dan tidak berhak mendapat pendidikan. Justru anak-anak seperti itu yang harus mendapatkan pendidikan khusus, terutama oleh kedua orang tuanya agar mampu mandiri dan berperan dalam masyarakat, karena bagaimanapun orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak-anaknya.

Yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus tunagrahita sedang (tunagrahita C1) adalah anak mampu latih atau imbesil, diantaranya memiliki tanda-tanda sebagai berikut: 1.) cepat lelah karena bekerja badan atau kerja mental, 2.) koordinasi otot jelek, 3.) inisiatif seluruhnya berkurang, 4.) pembendaharaan bahasanya terbatas dan berucapannya biasanya berkelainan, 5.) konsentrasinya sangat jelek, 6.) perkembangan moral dan solusinya kurang.³

Melihat perkembangan anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita sedang (tunagrahita C1) di masyarakat dalam proses pembelajarannya perlu diberikan stimulan-stimulan atau pembiasaan-pembiasaan yang selalu berulang-ulang dan membutuhkan

³ Mahmud, M. Dimiyati, *Psychologi Abnormal. Raleigh M. Drake (terj.), Psikologi Abnormal*, (Yogyakarta: C.V Sarasin, 1975), hlm 91

kesabaran oleh orang disekitarnya, agar anak tunagrahita dapat melakukan pembiasaan tanpa harus selalu diingatkan dan diawasi oleh orang terdekatnya. Demikian ini, peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita, Ada orang tua yang berusaha dengan semaksimal mungkin mendidik anaknya melalui terapi, private, bahkan disekolahkan di lembaga pendidikan formal Sekolah Luar Biasa (SLB) agar mereka mampu mencapai kemandiriannya, memberikan fasilitas apa saja yang diperlukan oleh anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1), memberikan sandang papan yang layak, memberikan perhatian-perhatian yang diperlukan untuk merasa dimiliki oleh keluarganya. Semua ini bertujuan agar anak dapat mandiri sesuai dengan kemampuannya. Kemandirian pada anak tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) merupakan harapan besar bagi dirinya maupun orang lain, karena kemandirian orang lain. Ada juga orang tua yang tanpa sekali berfikiran untuk menyekolahkan anak nya bahkan memberikan kesempatan berinteraksi dengan masyarakat saja tidak.

Dimasyarakat pada umumnya peran orang tua yang cenderung membatasi anak dalam memperoleh informasi diluar keluarganya dan membatasi anak untuk berinteraksi dengan masyarakat, ada perasaan minder dan malu sehingga menjauhkan anaknya dari pergaulan masyarakat dan membiarkan mereka tumbuh tanpa ada pendidikan atau pembiasaan-pembiasaan yang cukup untuk menjadikan anak lebih percaya diri dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan seperti orang normal.

Peran orang tua dalam mendidik anaknya ini memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter anak, dimana peran orang tua sebagai pengajar, pemberi bimbingan, dan asuhan. Oleh karena itu, fungsi pendidikan adalah menjaga nilai-nilai insan dan nilai ilahiah (agama) merupakan usaha yang sedikit sulit diwujudkan.

Yang dimaksud nilai ilahiah (agama) disini adalah bagaimana peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari hal ini pendidikan agama perlu dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama membentuk anak berkebutuhan khusus menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk peningkatan potensi spiritual seperti anak-anak normal lainnya.

Pendidikan agama Islam memiliki andil yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang sejalan dengan tujuan PAI itu sendiri yaitu mencetak insan kamil yang tidak hanya berpengetahuan saja tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena perlu adanya pembelajaran pendidikan agama Islam dilembaga-lembaga pendidikan, Keluarga maupun lingkungan anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1). Dan tampaknya di lapangan, pendidikan Agama Islam sendiri mengalami degradasi fungsi dan masih bersifat teoritis dalam pelaksanaannya. Sehingga, pendidikan agama Islam dinilai kurang bisa memberi banyak masukan sebagai upaya membantu pertumbuhan serta perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus ini.

Peran orang tua dalam pendidikan agama Islam diharapkan juga dapat membentuk karakter anak yang sudah ditanamkan disekolah, bagaimana anak berakhlak, bisa menerapkan dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk pribadi yang baik. Bukan hanya menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan agama Islam pada pihak

sekolah tanpa ada evaluasi, pembiasaan-pembiasaan pemahaman tentang pendidikan agama Islam yang dilakukan dikelas maupun dilingkungan sekolah oleh orang tua.

Ketika peneliti bertanya dengan salah satu siswa di kelas X SMALB yang diampu oleh ibu Shofia, Dyah menyatakan,

“aku jarang sholat, soalnya bapak sama ibu sibuk jualan dipasar, trus kalo waktu sholat kadang aku lupa, bapak ibu juga ndak ngingetin buat sholat“.⁴

Pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan dan dibentuk disekolah terkadang tidak dilakukan dirumah mengakibatkan anak tidak disiplin dan lupa tentang stimulan atau pembiasaan yang diberikan oleh Pendidik di lingkungan SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta tentunya.

Di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta peran orang tua dalam pendidikan agama Islam berbeda-beda dalam membimbing, mengajar dan mengasuh anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1). Proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang dilakukan dikelas sangat singkat, satu jam pelajaran. Pihak sekolah sudah memberikan pembiasaan-pembiasaan seperti mengajarkan tegur sapa, salam, senyum, dan pembiasaan ibadah sesuai agamanya. Pembinaan anak-anak pun dilakukan diluar jam pelajaran dikelas, yaitu dengan pemberian les privat mengaji secara individu yang diberikan guru pengampu selesai sekolah untuk yang beragama Islam, dimana hanya anak tertentu saja yang ingin memperdalam cara membaca iqro' atau alqur'an.

Oleh karena itu, pihak sekolah mengharapkan peran orang tua dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga berjalan ketika anak berada dirumah dengan memberikan pengajaran, bimbingan, memberikan metode-metode pembelajaran yang

⁴Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Januari dengan Dyah salah satu siswa dikelas X SMALB SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta,

mudah difahami oleh anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1) ini, bukan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencoba melakukan penelitian terhadap siswa yang menyandang tunagrahita sedang (tunagrahita C1) di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Namun untuk lebih jelas dan terarahnya penelitian ini, adapun peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu memfokuskan penelitian ini dengan mengangkat tema tentang “Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunagrahita Sedang (TUNAGRAHITA C1) Tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimanacapaian peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) Tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui capaian peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumbangan keilmuan dan kegunaan praktis. Adapun yang bersifat sumbangan keilmuan penelitian ini diharapkan untuk:

- a. Sumbangan keilmuan dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi terkait Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB. Dalam hal ini juga penelitian dapat memberikan sumbangan konsep pada teori pendidikan.
- b. Memberikan perkembangan wawasan terhadap kajian psikologi perkembangan anak tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) dan psikologi rasa agama anak tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) yang terimplementasikan dalam proses pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun pertemanan.

- c. Memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis umumnya bagi civitas akademik baik para pelajar maupun non pelajar dan khususnya bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Islam.
- d. Penyusun ingin menyumbangkan penelitian ini sebagai pengayaan bahan pustaka dengan harapan dapat diterima sebagai rujukan karya ilmiah yang bermanfaat.

Adapun kegunaan yang bersifat praktis penelitian ini diharapkan untuk :

- a. Melalui penelitian ini diharapkan fungsi keluarga sesungguhnya dapat diterapkan dengan optimal, sehingga dapat berpengaruh baik dalam peran orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta lebih optimal.
- b. Agar dapat dipergunakan bagi orang tua, guru maupun masyarakat dalam peran orang tua dalam pendidikan agama Islam yang diterapkan pada anak tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) terlebih mengenai penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditemukan beberapa hasil penelitian dalam wujud tesis yang relevan dengan permasalahan yang penulis angkat, yakni:

1. Hubungan pola asuh orang tua dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan kognitif anak usia dini (AUD) TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo Babadan, Sendangtirto , Yogyakarta.

Penelitian ini berfokus pada hubungan pola asuh orang tua dan keberfungsian keluarga yang tidak sesuai dengan harapan, sehingga akan berdampak pada perkembangan kognitif anak usia dini yang tidak optimal yang sesuai masa perkembangan anak usia dini.

Hasilnya adalah (a) Pola asuh orang tua di TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo Babadan, Sendangtirto, Yogyakarta termasuk kategori sedang, (b) Keberfungsian keluarga di TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo Babadan, Sendangtirto, Yogyakarta dalam kategori rendah, (c) Perkembangan kognitif di TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo Babadan, Sendangtirto, Yogyakarta dalam kategori rendah. (d) Ada hubungan / pengaruh yang positif dan signifikan keberfungsian keluarga dengan perkembangan kognitif AUD di TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo Babadan, Sendangtirto, Yogyakarta. (e) Ada hubungan atau pengaruh secara bersama-sama yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dan keberfungsian keluarga dalam perkembangan kognitif AUD di TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo Babadan, Sendangtirto, Yogyakarta. (7) Ada hubungan atau pengaruh secara bersama-sama yang positif dan signifikan Pola asuh orang tua dan keberfungsian keluarga dengan perkembangan kognitif AUD di TK Aisyiah Bustanul Athfal siswa kelas A Kadipolo Babadan, Sendangtirto, Yogyakarta.⁵

Objek penelitian dalam tesis ini sama dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu lingkungan keluarga. Akan tetapi, secara spesifik penelitian yang akan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan Andri Yunarko. Perbedaan tersebut adalah penelitian saudara Andri bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kognitif

⁵Andri Yunarko, *Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Keberfungsian Keluarga Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (AUD) TK Aisyiah Bustanul Athfal Siswa Kelas A Kadipolo Babadan, Sendangtirto, Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

pada anak usia dini. Meskipun demikian penulis merasa terbantu dengan hasil penelitian ini penulis sedikit banyak mendapat informasi tentang pola asuh terhadap anak sedari usia dini.

2. Pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru Al Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah se- Kabupaten Bantul, menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul, dan menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mengajar siswa di SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul.

Hasil penelitiannya adalah (a) persepsi siswa tentang pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,497 dan nilai signifikan 0,000. Persepsi siswa tentang pola asuh orang tua mempunyai sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 24,7% (b) persepsi siswa tentang gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,567 dan nilai signifikan 0,000. Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru mempunyai sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 32,1% (c) persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan gaya mengajar guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,625 dan nilai signifikansi 0,000. Persepsi siswa tentang pola asuh orang tua dan

gaya mengajar guru secara bersama-sama mempunyai sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 39,1% sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dituliskan hanya tentang motivasi saja, akan tetapi lebih pada motivasi belajar dalam pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1). Sementara jenis penelitian yang akan dilakukan berjenis kualitatif, penelitian yang sudah dilakukan berjenis kuantitatif. Objek penelitian juga berbeda, antara anak SMA Muhammadiyah Se-Kabupaten Bantul dengan anak SMALB SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta.

3. Kerjasama orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Silaturahmi Guru dan Orang tua).

Penelitian ini menerangkan karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Hasilnya peran guru dan orang tua SDIT Salsabila 3 Banguntapan dalam pembentukan karakter anak menyatukan berbagai konsepsi, dengan guru berperan sebagai pendidik, berakhlak baik, pengajar relevan, dan bersikap hangat, berperan menciptakan keluarga rukun, mengembangkan potensi, dan memonitoring anak, dukungan antara guru dan orang tua dukungan dari masyarakat sekitar, staf yang mau berkembang, dan program dari sekolah. Tetapi orang tua cenderung membebankan pendidikan kepada sekolah.⁷

⁶Ahmad Chumaedi, S.Pd.I, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Mengajar Guru Al Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Se Kabupaten Bantul*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

⁷Dwi Rangga Vischa Dewayanie, *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Silaturahmi Guru dan Orang Tua)*. Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Pembahasan hasil penelitian diatas hampir sama yang ingin diteliti, yaitu tentang kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah yang mendukung program sekolah. Perbedaan yang akan diteliti adalah proses keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya dalam pendidikan karakter saja, tetapi dilihat dalam aspek beribadah dalam keseharian siswa dilingkungan keluarga, yang mana orang tua mempunyai peran penting dalam kontrol anak tunagrahita.

4. Penanaman pendidikan karakter bagi siswa berkebutuhan khusus “TUNAGRAHITA”
(Studi atas siswa SMA-LB Negeri 1 Yogyakarta)

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan secara umum mengenai penanaman pendidikan karakter bagi siswa SMA-LB Negeri 1 Yogyakarta yang menyandang retardasi mental (tunagrahita), serta menyajikan dan menguraikan nilai-nilai apa saja yang ditanamkan, bagaimana metode yang digunakan, bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai serta menguraikan faktor pendukung dan menghambat dalam proses penanaman pendidikan karakter tersebut. Sehingga dengan demikian diharapkan tidak adanya diskriminasi antara mereka dengan yang normal.⁸

Objek penelitian yang akan diteliti sama yaitu tentang anak tunagrahita, akan tetapi penelitian yang akan penulis teliti lebih spesifik yaitu anak Tunagrahita sedang (Tunagrahita C1).

Penelitian ini sedikit banyak menjadi referensi untuk menambah pengetahuan tentang anak tunagrahita pada umumnya.

Hubungan orang tua dengan anak memiliki peran yang sangat besar dalam proses peralihan nilai agama Islam yang akan menjadi dasar-dasar nilai dari religiusitas anak.

⁸ Alhairi(132041113), *Penanaman Pendidikan Karakter bagi Siswa Berkebutuhan Khusus “Tunagrahita”* (Studi atas siswa SMA-LB Negeri 1 Yogyakarta, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

Melalui hubungan dengan orang tua anak menyerap konsep-konsep religiusitas baik yang berkaitan dengan konsep-konsep keimanan (*belief* dan *faith*), ibadah (*ritual*), maupun mualamah (*ethic* dan *moral*). Ada dua masalah penting yang ikut berperan dalam perkembangan religiusitas anak melalui proses hubungan orang tua dan anak. Yaitu cara orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, serta kualitas dari religiusitas orang tua.⁹ Hal inilah yang akan mempengaruhi perilaku keagamaan anak dalam hal melaksanakan kewajiban agamanya seperti melaksanakan shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, bersedekah, bertoleransi dan sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti berfikir bahwa sangat penting untuk mengkaji ulang kembali secara terinci proses pembelajaran pendidikan agama Islam tentang klasifikasi jenis anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1) dan melihat masih sedikitnya peneliti sebelumnya untuk mengangkat tema “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Anak Tunagrahita Sedang (TUNAGRAHITA C1) Tingkat SMALB DI SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta.

Sebagaimana meneliti penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan dan belum adanya penelitian sebelumnya yang mengangkat tema yang akan peneliti lakukan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) karena data yang akan didapat bersumber dari tempat penelitian. Menurut Sarjono, penelitian lapangan adalah penelitian yang menghimpun data secara langsung

⁹Susilaningsih, “Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak”, paper disampaikan pada *Diskusi Ilmiah Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1994, hal. 9.

dilapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.¹⁰ Penelitian ini sudah dilakukan di dua tempat yaitu sekolah SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta dan rumah siswa kelas X SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Dari penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh berkaitan dengan judul penelitian secara objektif. Karena merupakan penelitian lapangan maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif adalah kualitatif *deskriptif analisis* dengan menggambarkan peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta yang kemudian menganalisis bagaimana keberhasilan proses pembelajaran yang diterapkan disekolah ketika anak sudah kembali ditengah-tengah keluarganya dan masyarakat umum.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang atau benda sekalipun yang bisa dijadikan sumber informasi dalam menggali data yang dibutuhkan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif maka sebagaimana yang disampaikan oleh Nasution (1988) bahwa penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada mewujudkan manusia sebagai instrumen penelitian.¹¹ Berdasarkan pada teori *Sampling purposive*. Maka penulis menentukan orang-orang yang dianggap paling tepat untuk dapat mendapatkan informasi

¹⁰Sarjono Dkk. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012). hlm.21

¹¹Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), hlm.306

tentang penelitian yang penulis lakukan. Beberapa subjek penelitian yang akan digali informasinya adalah:

a. Orang Tua Siswa di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta

Informasi yang dibutuhkan dari mereka adalah sekitar rasa psikologis yang menyelimuti mereka, penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dapatkan, dan harapan-harapan ke depan. Penggalan informasi pada subjek ini cenderung pada metode wawancara.

Metode wawancara yang dilakukan bersama ke lima Orang Tua siswa SMALB, salah satunya orang tua dari anak yang bernama Rahmad Winanta di SMA LB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta dengan bapak Suryana Suryawiyata yang berprofesi sebagai pegawai di lingkungan SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta, Orang tua siswa dari anak yang bernama Shabrina di SMA LB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta dengan bapak Musrin dan Ibu Muna yang berprofesi sebagai petani dan pedagang, Orang tua dari Deni Saputra dengan bapak Paijo yang berprofesi sebagai tani, Orang tua Diah dengan bapak Iswahyudi Susasifitri yang berprofesi sebagai wiraswasta, Orang Tua Padang dengan bapak Tukiran yang berprofesi sebagai petani. Karena ada beberapa responden dengan kesibukannya, maka peneliti hanya dapat mewawancarai Tiga responden saja.

b. Pengajar Pendidikan Islam

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah Ibu Shofia Rahmawati, S.Ag yang mengarahkan, memberikan pembelajaran dan memberikan bimbingan penguatan Pendidikan Agama Islam yang mengetahui keadaan riil keadaan riil pada anak Tunagrahita Sedang di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta.

c. Kepala Sekolah SLB Negeri I Sleman Yogyakarta

Kepala Sekolah SLB Negeri I Sleman Yogyakarta adalah subyek yang akan membantu dalam mengumpulkan data berupa identitas setiap siswa dan orang tua melalui dokumen. Selain itu juga menguak sejarah perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Indeks Nilai Siswa. Subyek ini adalah Bapak Marjani, S. Pd. M.Pd.

Jika data yang didapat dari ketiga subjek penelitian tersebut belum cukup maka sebagaimana teori snowball sampling, maka informan akan ditambah. Diantara beberapa orang yang dirasa bisa menjadi informan tambahan adalah security, tukang kebun, dan tetangga lingkungan rumah salah satu siswa SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Data dari subjek ini tentunya akan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang relevan dengan tema penelitian, baik dari internet, buku, majalah ataupun dokumen lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis berupaya untuk mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan reliabel. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan

dalam penelitian.¹² Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³ Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif (terlibat) maupun nonpartisipatif.

Metode yang digunakan peneliti adalah pengamatan partisipatif. Pengamatan partisipatif merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.¹⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis, merekam dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan

¹²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 105.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145.

¹⁴Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 10

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda, 2010) hlm. 186.

yang akan diajukan dalam wawancara nanti.¹⁶Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya penjelasan lebih lanjut dari data yang didapat dari hasil observasi, maupun data-data yang belum tercakup dari hasil observasi maupun dokumentasi.

Responden data dalam wawancara ini adalah Orang tua siswa, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan kepala sekolah. Adapun data yang ingin peneliti dapatkan dari metode wawancara ini adalah mengenai latar belakang dan peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Tunagrahita sedang (Tunagrahita C1), hambatan yang dihadapi dan kecapaian peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Tunagrahita sedang (Tunagrahita C1), dan proses kecapaian peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak Tunagrahita sedang (Tunagrahita C1)

c. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mencari informasi terkait dengan gambaran umum SLB Negeri I Sleman Yogyakarta seperti profil sekolah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi dan sebagainya yang tentunya menunjang penelitian.

¹⁶Idrus, *Metode...* hlm. 107.

¹⁷Sugiyono, *Metode...* hlm. 240.

¹⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Rosda, 2003) hlm. 195.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Objektivitas dan keabsahan data penelitian dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas data yang diperoleh. Agar dapat terpenuhinya validitas data dalam penelitian kualitatif, Guba dalam bukunya Muhammad Idrus, menyarankan tiga teknik agar data dapat memenuhi kriteria validitas dan reabilitas, yaitu: memperpanjang waktu tinggal, observasi lebih tekun, dan melakukan triangulasi. Denzin dalam buku yang sama mengungkapkan lebih lanjut bahwa triangulasi yang dimaksud antara lain: menggunakan sumber lebih dari satu/ganda, menggunakan metode lebih dari satu/ganda, menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda, dan menggunakan teori yang berbeda-beda.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah data jenuh. Data jenuh artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.¹⁹

Menurut Lincoln dan Guba, ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu : 1) *credibility*- derajat kepercayaan; 2) *transferability* – keteralihan; 3) *dependability* – ketergantungan; dan 4) *confirmability* – kepastian.²⁰

Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data atau membangun *trustworthiness* dalam penelitian ini, Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

¹⁹ Idrus, *Metode...* hlm. 145.

²⁰ Lincoln & E.G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California : Sage Publication Inc. 1985, hlm. 335.

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

6. Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam bukunya Syamsuddin dan Damaianti, mengemukakan analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Selanjutnya Bogdan dan Biklen pun menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi, pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.²¹

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini diperlukan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Miles dan Hubberman dalam bukunya Muhammad Idrus mengatakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, dibuang, pola-pola

²¹Sugiyono, *Metode...* hlm. 110.

mana yang meringkas sejumlah bagian tersebut, cerita-cerita berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.²²

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yang mengenai "SLB Negeri I Sleman Yogyakarta", sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: pertama, mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; kedua, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Miles dan Hubberman dalam bukunya Muhammad Idrus memaknai penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari SLB Negeri I Sleman Yogyakarta sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami mengenai suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita.

Pada tahapan ini dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI)

²²Idrus, *Metode...* hlm. 150.

²³*Ibid.*, hlm. 151.

pada anak tuangrahitadi SLB Negeri I Sleman Yogyakarta. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: pertama, membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah. Kedua, memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan alur penelitian.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Pemberian makna ini tentu saja sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuatnya.²⁴

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan pengecekan ulang melalui pelaksanaan pra penelitian, wawancara, observasi, dokumentasi hingga membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut:

²⁴*Ibid.*, hlm. 151.

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori, dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya teori peran orang tua dan peran orang tua dalam pendidikan, pendidikan agama Islam dan anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1).

BAB III, merupakan gambaran umum atau profil SLB Negeri I Sleman Yogyakarta yang terdiri dari beberapa hal diantaranya adalah profil sekolah, sejarah SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta , visi dan misi, indikator,tujuan pendidikan, jenjang pendidikan, layanan pendidikan, rencana program dan kegiatan, keunggulan SLB Negeri I Sleman Yogyakarta, sarana dan prasarana, kegiatan ekstra kurikuler, struktur kurikulum tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta, daftar guru dan karyawan, daftar siswa dan orang tua siswa.

BAB IV, merupakan hasil pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi tiga sub bab yang terdiri dari peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta, faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta, capaian peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam pada anak

tunagrahita sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta.

BAB V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SLB Negeri I Sleman Yogyakarta. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum Peran orang tua memberikan dukungan dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita Sedang (tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta terutama dari hal memperbolehkan anak bersekolah, mengantar jemput anak dan mendampingi anak dengan sabar sesuai dengan kondisi kemampuan yang berbeda-beda yang dialami anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1). Orang tua memfasilitasi belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan orang tua. Memberikan motivasi kepada anak untuk belajar pendidikan agama Islam disekolah, memberikan contoh untuk mengerjakan ibadah.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam (PAI) pada anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta.

Faktor pendukung: partisipasi orang tua peserta didik, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap anaknya ketika berada di lingkungan keluarga, memberikan sarana prasarana, dan memotivasi anak.

Faktor penghambat: Keterbelakangan pemahaman dan daya ingat peserta didik, Kurangnya dukungan orang tua, Kurangnya pemahaman orang tua dan wawasan orang tua tentang pendidikan agama Islam, Lingkungan yang kurang mendukung, Kontrol orang tua lemah, dan Penyerahan pemberian materi pendidikan agama Islam pada pihak sekolah secara penuh.

3. Pencapaian Peran orang tua terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita C1) tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta kurang berjalan efektif. Karena proses pembelajaran yang diberikan guru pengampu pendidikan agama Islam hanya berjalan satu jam saja dan kurangnya evaluasi dari orang tua. Orang tua juga harus mampu meluangkan waktu kepada anak secara penuh, pemberian contoh berkesan sekedarnya saja karena keterbatasan waktu untuk bekerja, kesabaran yang dimiliki oleh orang tua dalam mengulang-ulang sesuatu yang diajarkan

B. Saran

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ada beberapa saran kiranya perlu peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara administrasi, sarana, tenaga pendidik maupun waktu untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Kepada guru

Diharapkan agar selalu meningkatkan metode-metode yang lebih mudah dipahami dalam melaksanakan proses pendidikan, sehingga dapat menjadi tauladan yang baik bagi anak berkebutuhan khusus kategori tunagrahita sedang (tunagrahita C1).

3. Kepada orang tua

Diharapkan mendampingi belajar anak dan memberikan tauladan dalam kehidupan sehari-hari, aktif memberikan motivasi berupa perhatian dan dorongan belajar pada anak baik di rumah maupun di sekolah.

4. Lingkungan masyarakat.

Peningkatan perhatian terhadap anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1), bahwa mereka ada dan butuh lingkungan dalam kehidupan. Berperan aktif juga untuk tidak melakukan contoh yang buruk bagi anak berkebutuhan khusus tentunya anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1).

DAFTAR PUSTAKA

- Alhairi(132041113), *Penanaman Pendidikan Karakter bagi Siswa Berkebutuhan Khusus "Tunagrahita" Studi atas siswa SMA-LB Negeri 1 Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Anwar,Saifudin.*Metode Penelitian*, Cet. IV , Yogyakarta,Pustaka Pelajar,2005.
- Buku ajar kelas X SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta, Aziz Fuadi, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. YPLP-PGRI/SLB Minggir Yogyakarta, 2015.
- Chumaedi, Ahmad. *Pengaruh Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Mengajar Guru Al Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Se Kabupaten Bantul*, Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Darajat, Zakiah*MembinaNilai-Nilai Moral di Indonesia* Jakarta: BulanBintang, 1976.
- Depag, GBPP *Pendidikan Agama Islam Edisi 1994*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- DepartemenPendidikanNasional.*Kamus Besar Bahasa Indonesia ed.3*. Jakarta: BalaiPustaka. 2005.
- Dewayanie, DwiRanggaVischa. *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Studi Atas Silaturrahim Guru dan Orang Tua)*. Tesis, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Dokumentasi Sekolah SLB Negeri Sleman Yogyakarta pada tanggal 8 April 2016
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Efendi, Mohammad, M.Pd., M.Kes, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkecukupan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2006.
- Harlock, E. B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Idrus, Muhammad.*Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Johnsen, Band Skjorten, *Pendidikan Kebutuhan Khusus Sebuah Pengantar*, (Oslo: Uni pub, 2004),

- Karomah, Siti Usriyati, *Peran Guru Tesertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD I Gadingharjo, Saden, Bantul, Yogyakarta*, Tesis PSS UIN Yogyakarta. 2010.
- Langgung, Hasan. *Beberapa pemikiran pendidikan tentang pendidikan islam*, :Bandung, Al Ma'arif. 1980.
- Langgung, Hasan. Cet II, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka AlHusna. 1992.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2010.
- Mahmud, M.Dimyati, *Psychologi Abnormal. Raleigh M. Drake (terj.), Psikologi Abnormal*, Yogyakarta: C.V Sarasin, 1975.
- Lincoln & E.G. Guba, *Naturalistic Inquiry*. California : Sage Publication Inc. 1985.
- Mansur, CetII :2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Majid ,Abdul & Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2006.
- Muhaimin. “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pendidikan Agama Islam*, Surabaya:PT Citra Media, 1996.
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan kerangka Dasar Operasionalisasinya)*. Bandung: Trigenda Karya,1993.
- Mulyana,Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda, 2003.
- Nata, Abuddin. “*Filsafat Pendidikan Islam I*”. Jakarta ; Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Rangkuti, Freddy *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Sarjono Dkk. *Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Semampaouw, AnnekedanSetiasih. *ProfilKebutuhanRemaja Tuna rungu*, Surabaya: Anima, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Susilaningsih, “PerkembanganReligiousitasPadaUsiaAnak”, paper disampaikanpada *DiskusiIlmiahDosenFak. Tarbiyah IAIN SunanKalijaga Yogyakarta*, 1994.

Tafsir. Ahmad. CetVI, *IlmuPendidikandalamPerspektif Islam*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.2005

Yunarko,Andri. *Hubungan Pola Asuh Orang tua dan Keberfungsian Keluarga Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (AUD) TK Aisyiah Bustanul Athfal Siswa Kelas A Kadipolo Babadan, Sendangtirto, Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

REFERENSI INTERNET

<http://eris-bae-cin.blogspot.co.id/2012/06/peran-orang-tua-dalam-pendidikan.html> ,
diakses pada tanggal 20 Desember 2015
Khasanah, Ari Fatun Nur 2009 (dalam <http://indonesia-admin.blogspot.com/2009/06/strategi-pembelajaran-pai.html>)

<http://jaririndu.blogspot.com/2012/05/peranan-penting-pendidikan-agama-islam.html> diakses pada tanggal 11 Juni 2016

Dikutip dari <http://ansarbinbarani.blogspot.co.id/2015/12/analisis-swot-dalam-lembaga-pendidikan.html>, diakses pada tanggal 17 Mei 2016 pukul 10.45 Wib.

Lampiran I

PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH

PERTANYAAN:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1) dalam kegiatan disekolah?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1) dilingkungan sekolah?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1) dilingkungan sekolah terkait dengan Pendidikan Agama Islam?
4. Apa saja yang mendorong orang tua untuk mengikutkan anak tunagrahita sedang dalam kegiatan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana peran orang tua terhadap anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)?

Lampiran II

PERTANYAAN UNTUK GURU PENGAMPU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DIKELAS X SMALB, IBU Shofia Rahmawati, S.Ag

1. Apa saja yang disebut anak tunagrahita dan bagaimana ibu menangani anak yang demikian di kelas?
2. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan agama Islam pada anak tunagrahita sedang (tunagrahita C1)?
3. Sejauh mana orang tua berinteraksi dengan para pendidik selama ini?

Lampiran III

Pertanyaan wawancara dengan orang tua:

1. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan Agama Islam yang bapak/ibu ketahui di kelas?
2. Bagaimana dampak pembelajaran pendidikan agama Islam ketika anak di rumah?
3. Bagaimana kendala bapak/ibu dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak?
4. Sejauh mana bapak/ibu menanamkan pendidikan agama Islam pada anak?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pendidikan agama Islam yang diterapkan disekolah ketika anak dirumah?
6. Bagaimana harapan bapak/ibu terhadap pendidikan agama Islam pada anak?

CURICULUM VITAE

Nama : Siti Nurusholihah, S.Pd.I
TTL : Maliana, 26 Mei 1991
CP : 085264374257
Alamat Rumah : Desa Langgenharjo, RT: 02/RW:02 Kec. Margoyoso Kab. Pati, Provinsi Jawa tengah. 59154.
Alamat Yogyakarta : Padukuhan Kutupatran Desa Sinduadi Kec. Mlati Kab. Sleman Yogyakarta.
Nama Ayah : H. Abdul Wahid Bahri, BA.
Nama Ibu : Hj. Anisah (Almh)

A. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal:

- a. TK Pertiwi Langgenharjo, Margoyoso, Pati (LULUS tahun 1997)
- b. MI Matholi'ul Huda Langgenharjo, Margoyoso, Pati (LULUS tahun 2003)
- c. MTs Matholi'ul Huda Langgenharjo, Margoyoso, Pati (LULUS tahun 2006)
- d. MA. Raudhlatul Ulum Guyangan Trangkil, Pati (LULUS tahun 2009)
- e. Fakultas Ilmu Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (angkatan tahun 2009 lulus 2013)

- f. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi PI,
Konsetrasi PAI (Angkatan tahun 2013)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Taman Pendidikan Al-Qur'an, Desa Langgenharjo, Margoyoso,
Pati, (2000/2004)

B. Riwayat Pekerjaan

1. Staf Pengajar di PAUD Mawar Merah Sendangtirto
2. Staf Pengajar di TPA Umar Bin Khattab
3. Pengajar bimbingan Belajar

C. Organisasi-Organisasi:

1. Bendahara Pramuka di MI Matholi'ul Huda Langgenharjo
2. Bendahara Pramuka di MTs Matholi'ul Huda Langgenharjo
3. Ketua Kelas X di MA Raudlatul Ulum Guyangan
4. Divisi IT di Lembaga HMJ Tarbiyah UII Yogyakarta
5. Anggota